



Analisis Komunikasi NonVerbal pada Konten Kelana Bentala Youtube Aarsal Bahtiar

Abd Rozak Muzaki¹, Fifi Hasmawati², Muhammad Randicha Hamandia^{3*}

1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

2 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: fifihasmir@gmail.com

3 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.47134/converse.v1i4.4162>

*Correspondence: Muhammad Randicha Hamandia

Email:

mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

Received: 06-02-2025

Accepted: 17-03-2025

Published: 29-04-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Dalam era digital saat ini, media sosial, khususnya YouTube, menjadi salah satu platform utama dalam menyampaikan pesan visual yang menarik dan bermakna. Komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, gestur, dan penggunaan elemen visual lainnya, memainkan peran penting dalam membangun keterhubungan emosional antara kreator dan penonton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data dikumpulkan melalui observasi mendalam terhadap konten Kelana Bentala dan dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal dalam video Kelana Bentala memiliki dampak signifikan dalam menyampaikan pesan tentang eksplorasi alam, budaya, dan nilai-nilai lingkungan. Melalui penggunaan gestur, ekspresi wajah, dan visual yang mendukung, konten ini mampu meningkatkan keterlibatan audiens serta memperkuat makna yang ingin disampaikan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi nonverbal dalam media digital, khususnya YouTube, dapat menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan yang mendalam dan emosional. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi komunikasi serta menjadi referensi bagi kreator konten dalam memanfaatkan komunikasi nonverbal secara optimal dalam karya mereka.

Kata Kunci: Komunikasi Nonverbal, YouTube, Kelana Bentala, Aarsal Bahtiar.

Abstract: In today's digital era, social media, particularly YouTube, has become one of the primary platforms for delivering compelling and meaningful visual messages. Nonverbal communication, such as facial expressions, gestures, and the use of other visual elements, plays a crucial role in establishing an emotional connection between creators and viewers. This research employs a qualitative approach using content analysis methods. Data was collected through in-depth observation of Kelana Bentala content and relevant documentation. The findings indicate that nonverbal communication in Kelana Bentala videos has a significant impact on conveying messages about nature exploration, culture, and environmental values. Through the use of gestures, facial expressions, and supporting visuals, the content effectively enhances audience engagement and reinforces the intended meaning. The study concludes that nonverbal communication in digital media, particularly on YouTube, can serve as an effective tool for conveying deep and emotional messages. These findings are expected to contribute to communication studies and serve as a reference for content creators in optimizing nonverbal communication in their works.

Keywords: Nonverbal Communication, YouTube, Kelana Bentala, Aarsal Bahtiar.

Pendahuluan

Komunikasi adalah pertukaran informasi dan emosi antara orang-orang, yang memainkan peran penting dalam manajemen yang efektif. Komunikasi berfungsi sebagai alat dasar untuk interaksi manusia, baik pada tingkat individu maupun dalam kelompok, melalui simbol atau tanda yang mampu menyampaikan pesan. Tanda dapat didefinisikan

sebagai stimulus yang mengindikasikan keberadaan sesuatu, misalnya air mata yang mengisyaratkan kesedihan atau rasa haru. Sementara itu, simbol merujuk pada lambang atau serangkaian lambang yang memiliki makna tertentu, seperti simbol segitiga pada peta yang menunjukkan lokasi gunung.

Komunikasi nonverbal menyampaikan pesan tanpa kata-kata, sering kali melalui gerakan, ekspresi wajah, kontak mata, jarak fisik, atau sentuhan. Hudjana menggambarkannya sebagai pertukaran pesan di luar bahasa verbal, sementara Edward T. Hall, pada tahun 1959, menyebutnya sebagai bahasa diam yang mengungkapkan dimensi tersembunyi suatu budaya (gabriella, 2022:68).

Komunikasi nonverbal mencakup berbagai tanda yang menggambarkan cara seseorang menyampaikan pesan. Morisan menafsirkan Elemen nonverbal ini juga menjadi bagian penting dari kajian semiotika. Selain dalam kehidupan sehari-hari, bentuk komunikasi ini sering dijumpai dalam konteks seni pertunjukan, seperti teater, sinetron, hingga video yang diunggah ke media sosial.

Perkembangan media sosial saat ini tidak dapat disangkal mengalami kemajuan yang sangat pesat. Jutaan orang di seluruh dunia telah memiliki akun media sosial dan menikmati berbagai layanan yang disediakan platform digital, semuanya dapat diakses dengan mudah melalui perangkat genggam. Media sosial memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan interaksi serta membangun hubungan pertemanan secara virtual. Selain itu, media sosial turut menjadi salah satu faktor yang mendorong fenomena media sebagai tren utama di era digital. Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan mudah diakses telah menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, berbagai platform media sosial seperti Path, Facebook, Instagram, dan YouTube yang sangat populer menjadi sumber utama informasi dan koneksi (gabriella, 2022: 68).

YouTube adalah platform berbagi video terbesar di dunia, yang mendominasi ruang video daring selama hampir dua dekade. Basis pengguna globalnya mencakup semua kelompok umur, dari anak-anak hingga orang dewasa, menjadikannya pusat konten dan audiens yang beragam. YouTube memberikan kesempatan kepada user untuk berkontribusi dan berinteraksi melalui berbagai fitur seperti unggah video, pencarian, menonton, memberikan komentar, dan membagikan video kepada orang lain. Dalam pembelajaran, model interaktif YouTube membantu menciptakan suasana yang lebih menarik, menyenangkan, dan dinamis, memperkaya pengalaman pendidikan dengan konten multimedia yang beragam. YouTube sebagai media pembelajaran online yang lebih fleksibel dibandingkan metode pembelajaran konvensional di kelas. Menariknya, banyak mahasiswa lebih antusias mempelajari dan memahami suatu teori atau topik ketika materi disampaikan dalam bentuk video (jenny, et al., 2021:542).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk melalui platform seperti YouTube, telah mempermudah proses komunikasi di seluruh dunia. Hal ini membuat hubungan antarbangsa terasa lebih dekat sekaligus menghilangkan hambatan dalam komunikasi lintas budaya. Meningkatnya interaksi dan hubungan antarnegara menjadi salah satu faktor yang mempercepat proses bangsa mereka sendiri maupun bangsa lain. Proses ini mencakup pertukaran informasi dan budaya yang memperkaya pemahaman tentang keunikan setiap negara atau wilayah.

Di era modern, media sosial memegang peranan penting dalam merepresentasikan dan melestarikan budaya lokal dengan memamerkan sejarah, bahasa, pariwisata, dan tradisi kuliner. Media sosial menciptakan ruang virtual untuk mempromosikan potensi budaya dan melestarikan kearifan lokal, sehingga informasi budaya lebih mudah diakses oleh khalayak yang beragam (gabriella, 2022:69).

Menjadi seorang Youtuber kini dianggap sebagai salah satu pilihan karier yang menarik dan bergengsi. Dengan jumlah penonton yang besar, profesi ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan tetapi juga memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat sebagai konsumen konten video. Profesi YouTuber memberikan kenyamanan dalam bekerja, karena pekerjaan ini dapat dilakukan di rumah tanpa tekanan dari atasan maupun batasan jam kerja, menjadikannya simbol kebebasan hidup yang diimpikan banyak orang. Namun, di balik keistimewaan tersebut, Youtuber juga rentan mengalami gangguan kesehatan mental yang sering kali disebabkan oleh kelelahan kerja serta dinamika hubungan dengan para penonton. Fenomena ini menjadi latar belakang penelitian untuk memahami pengalaman kerja Youtuber dan bagaimana mereka memaknai profesi tersebut (herryan, 2022:82).

Manusia telah lama menggunakan komunikasi massa untuk berbagi pesan dengan khalayak luas melalui organisasi media yang membuat dan mendistribusikan konten. Ini termasuk media tradisional seperti surat kabar, film, radio, dan televisi, serta media daring yang mudah diakses, yang membuat komunikasi lebih luas dan langsung (elvinaro, 2012).

Vlog, atau Video-Blogging, sering disingkat menjadi vlogging adalah sebuah aktivitas blogging yang menggunakan video sebagai media utama, menggantikan teks atau audio sebagai bentuk utama penyampaian informasi (vies, 2019:290). Vlog biasanya berisi cerita tentang kehidupan pribadi atau kegiatan sehari-hari pemilik akun, serta menonjolkan personal branding atau konten yang mereka miliki.

Setiap vlog yang dihasilkan oleh kreator YouTube menyajikan pesan dan kesan unik yang disampaikan melalui gaya penyampaian dan kreativitas masing-masing video. Pesan-pesan ini tidak hanya menghibur tetapi sering kali juga mengedukasi atau menginspirasi audiens. Elvinaro Ardianto, merujuk pada Joseph A. Devito, menjelaskan bahwa komunikasi massa menggunakan berbagai media untuk menjangkau khalayak luas melalui pemancar audio dan visual. Ini termasuk platform tradisional seperti TV, radio, surat kabar, dan film, serta media digital seperti YouTube, yang telah menjadi bagian penting dari lanskap media modern (elvinaro, 2007: 4). Vlog juga dapat digunakan untuk mempromosikan produk atau merek tertentu, seperti kosmetik, makanan, keterampilan, atau tempat wisata di Indonesia. Selain itu, vlog sering menampilkan elemen tipografi (seni huruf) yang mengandung kreativitas tinggi dan memberikan kesan mendalam kepada penontonnya, mulai dari format video, konten, suasana, bahasa, fashion, hingga gaya hidup dari kreator Youtube tersebut.

Kreator YouTube adalah individu atau kelompok yang secara aktif mengelola sebuah akun atau konten di platform daring (online) dengan tujuan tertentu, baik itu untuk berbagi informasi, hiburan, edukasi, maupun sebagai sumber penghasilan. Internet sendiri merupakan jaringan global yang kompleks. Internet beroperasi sebagai sistem terbuka yang memungkinkan setiap individu yang terhubung menjadi bagian dari pengelola,

kontributor, atau perpanjangan dari jaringan tersebut. Dengan adanya internet, kreator memiliki ruang tak terbatas untuk mengekspresikan kreativitas dan menjangkau audiens di berbagai belahan dunia (abraham, 2011:19).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi nonverbal kini dapat disampaikan melalui media digital, salah satunya adalah Youtube. Di era modern, platform ini memungkinkan penyampaian komunikasi nonverbal secara visual dan interaktif kepada jutaan pengguna di seluruh dunia. Youtube menawarkan aksesibilitas yang mudah, jangkauan yang luas, serta fleksibilitas dalam format konten seperti vlog, diskusi, hingga sesi tanya jawab yang menarik bagi generasi digital. Selain itu, fitur rekomendasi Youtube membantu menjangkau audiens lebih luas dengan menampilkan konten yang relevan berdasarkan minat pengguna.

Konten yang disampaikan melalui platform ini menekankan pentingnya komunikasi nonverbal dalam membangun koneksi yang mendalam dengan audiens. Melalui gestur, ekspresi wajah, intonasi suara, dan elemen visual lainnya, Aرسال Bahtiar tidak hanya berhasil menggambarkan keindahan alam Indonesia tetapi juga menyampaikan pesan emosional yang dapat dirasakan oleh penonton dari berbagai latar belakang. Pesan-pesan dalam konten Kelana Bentala mengangkat tema universal seperti penghargaan terhadap alam, keberagaman budaya, dan pentingnya menjaga harmoni antara manusia dan lingkungannya. Komunikasi nonverbal dalam video ini membantu membangun keterhubungan emosional antara kreator dan audiens, sekaligus mempertegas makna yang ingin disampaikan.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Djam'an Satori penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (djam'an, 2009:43).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data, kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu (michael, 1992:11).

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa melakukan perbandingan maupun menghubungkan antarvariabel. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek tertentu serta menjelaskan atau menggambarkan fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat dalam bidang tertentu. Objek penelitian ini adalah konten video "Kelana Bentala" yang diunggah oleh Aرسال Bahtiar di platform YouTube. Konten ini mencakup berbagai video yang mengeksplorasi alam di berbagai lokasi, serta interaksi dan komunikasi yang terjadi di dalamnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Tema Konten Kelana Bentala

Dalam Konten Kelana Bentala - Episode 5: Amazon of Kerinci! Danau Kaco & Rawa Bento, Jambi berfokus pada eksplorasi alam di kawasan Kerinci, dengan penekanan pada keindahan dan keberagaman ekosistem alam di Danau Kaco dan Rawa Bento, Jambi. Episode ini memperlihatkan perjalanan tim yang dipandu oleh Arsal Bahtiar untuk menggali potensi alam, sekaligus mengenalkan audiens pada kekayaan alam dan budaya lokal. Tema utama dalam episode ini adalah eksplorasi alam dan petualangan dengan tujuan untuk mengedukasi serta menginspirasi penonton mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam serta menghargai keberagaman budaya. Keindahan alam yang masih asri dan ekosistem yang terjaga menjadi fokus utama yang memperkaya narasi perjalanan tim.

2. Pesan Komunikasi Nonverbal

Dalam konteks komunikasi non-verbal, konten ini menggunakan berbagai elemen visual dan gestur tubuh untuk menyampaikan pesan yang kuat tanpa kata-kata. Beberapa aspek penting yang terlihat dalam episode ini adalah:

- a. Ekspresi Wajah: Banyak momen di mana ekspresi wajah anggota tim terutama Arsal Bahtiar menunjukkan kekaguman dan ketakjuban saat mereka menjelajahi keindahan alam sekitar. Ketika mereka berinteraksi dengan alam, ekspresi wajah mereka menggambarkan rasa takjub terhadap keindahan alam dan betapa pentingnya untuk menjaga kelestariannya. Ekspresi ini berfungsi untuk menggugah perasaan penonton, membuat mereka merasakan pengalaman yang sama melalui visual.
- b. Gestur: Gestur, seperti cara mereka berjalan melewati medan berat, memberikan gambaran tentang tantangan yang mereka hadapi di alam bebas. Gestur ini menonjolkan ketekunan, semangat, dan kerjasama dalam tim, yang merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang mendalam mengenai kerja sama dan tekad. Selain itu, adanya kontak fisik, seperti saling memberi bantuan atau berdiskusi, memperlihatkan hubungan interpersonal yang kuat di antara anggota tim.
- c. Interaksi dengan Alam: Komunikasi non-verbal juga tercermin dalam cara tim berinteraksi dengan alam sekitar, seperti ketika mereka menikmati keindahan Danau Kaco atau Rawa Bento. Pengambilan gambar yang menunjukkan tim mengamati alam dengan cermat tanpa mengucapkan kata-kata juga berbicara banyak tentang rasa hormat mereka terhadap lingkungan dan budaya lokal. Visual alam yang indah ini berfungsi sebagai "bahasa" yang berbicara lebih keras daripada kata-kata.
- d. Pencahayaan dan Komposisi Visual: Teknik pengambilan gambar, seperti pencahayaan alami dan framing yang memfokuskan pada elemen alam (danau, pohon, atau langit), digunakan untuk menciptakan suasana yang mendalam dan menekankan pesan visual. Pemilihan angle yang tepat memberikan kesan bahwa alam adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka, serta menumbuhkan rasa kekaguman dan penghargaan yang lebih dalam terhadap lingkungan sekitar.

3. Analisis Isi Dalam Konten Kelana Bentala

Dalam menganalisis komunikasi nonverbal tersebut, Penelitian ini menggunakan analisis konten (content analysis) sebagai metode penelitian. Analisis konten merupakan penelitian yang melakukan pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Teknik analisis konten dilakukan melalui simbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian dilakukan interpretasi atas hasilnya. Analisis konten dapat juga diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis konten juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus.

Menurut Krippendorff, metode analisis konten adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif dalam hal ini berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh peneliti lain dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten, meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak bias. Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis. Informasi yang didapat dari analisis isi dapat dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen dan mempunyai relevansi teoritis yang tinggi.

Dalam analisis ini, peneliti akan mengkaji aspek komunikasi nonverbal yang muncul dalam konten Kelana Bentala. Konten ini, yang dipandu oleh Arsal Bahtiar beserta tim, tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memberikan inspirasi bagi penonton dan kreator konten lainnya.

Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi cara komunikasi nonverbal ini disampaikan dalam video. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai peran media dalam menginspirasi penonton dan kreator konten di era digital saat ini.

Berikut adalah hasil penelitian yang akan membahas elemen-elemen komunikasi nonverbal dalam salah satu video Kelana Bentala, yang memiliki durasi lebih dari 40 menit.

i. Ekspresi Wajah dan Gestur



Gambar 3.1 Konten Kelana Bentala Tentang Ekspresi Wajah dan Gestur

Pada menit pertama (0:25 - 5:00), penonton dapat melihat ekspresi wajah Arsal Bahtiar dan tim yang menunjukkan rasa takjub serta keterhubungan yang mendalam dengan alam sekitar. Ketika tim pertama kali menyaksikan Danau Kaco yang begitu jernih dan dikelilingi oleh hutan lebat nan asri, ekspresi wajah mereka memancarkan keterpesonaan yang tak tertahankan dan rasa kagum yang begitu mendalam. Bahasa tubuh mereka, seperti gerakan tangan yang menunjuk ke arah danau, langkah-langkah kecil mendekati tepian air, atau saling berkomunikasi dengan senyuman dan tatapan penuh makna, turut menyampaikan rasa terkejut, kebahagiaan, dan kekaguman yang sulit diungkapkan hanya dengan kata-kata. Dalam momen ini, komunikasi non-verbal tidak hanya menggambarkan kedekatan tim dengan keindahan alam, tetapi juga membangun kedalaman emosi yang dirasakan oleh penonton. Seolah-olah, mereka diajak untuk merasakan pengalaman tersebut secara langsung, ikut hanyut dalam suasana magis dan ketenangan yang terpancar dari tempat itu.

ii. Interaksi dan Kerjasama Tim



Gambar 4.1 Konten Kelana Bentala Tentang Interaksi dan Kerjasama Tim

Dalam perjalanan melewati jalur hutan yang menantang, gestur anggota tim seperti saling membantu dan berkomunikasi dengan tangan terlihat sangat jelas pada menit 5:01 hingga 8:30. Saat menghadapi medan sulit, seperti tanah berlumpur yang licin, jalur terjal yang mengharuskan kehati-hatian ekstra, atau pohon tumbang yang menghalangi jalan, tim menunjukkan kerja sama yang erat dan tanggap terhadap kebutuhan satu sama lain. Tindakan saling membantu, seperti memegang tangan untuk memberikan keseimbangan, membantu mengangkat barang bawaan, atau memberikan isyarat nonverbal untuk menunjukkan arah atau langkah yang lebih aman, mencerminkan kekompakan, perhatian, dan dukungan antaranggota yang luar biasa. Pesan yang tersampaikan melalui komunikasi nonverbal ini menegaskan bahwa petualangan alam ini tidak hanya tentang eksplorasi lingkungan, tetapi juga tentang membangun ikatan emosional yang kuat di antara sesama anggota tim. Selain itu, momen-momen ini memperlihatkan bahwa kekuatan kerja sama dan persahabatan memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan, menjadikan perjalanan ini sebagai pengalaman yang tidak hanya fisik, tetapi juga penuh makna dan kedalaman emosional. Komunikasi nonverbal tersebut menjadi simbol hubungan yang erat dan saling mendukung, yang menginspirasi penonton untuk menghargai nilai kerja sama dalam situasi apa pun.

iii. Keindahan Alam dan Pengaruh Visual



Gambar 5.1 Konten Kelana Bentala Tentang Keindahan Alam dan Pengaruh Visual

Pada menit 10:00 hingga 15:00, tim menyusuri Air Terjun Seluang Besisik Emas dan terpukau oleh keindahan alam yang masih sangat alami dan tidak terjamah oleh aktivitas manusia. Di lokasi ini, penggunaan sinematografi yang menonjolkan pengambilan gambar lebar (wide shots)

berhasil menangkap keagungan pemandangan alam, seperti gemericik air terjun yang jernih, danau yang tenang dengan permukaan berkilauan, serta hutan rimbon yang membentang luas. Komposisi visual yang indah ini menjadi sarana komunikasi yang begitu efektif, menyampaikan pesan mendalam tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Meskipun tidak ada dialog yang diucapkan, pemandangan tersebut seolah berbicara sendiri, mengingatkan penonton akan kekayaan alam yang harus dijaga. Ekspresi damai, kekaguman, dan kebahagiaan yang terpancar dari wajah para anggota tim saat mereka menikmati ketenangan alam memperkuat kesan emosional yang ingin disampaikan. Momen ini, yang dihiasi senyuman tulus dan interaksi sederhana seperti berbagi pandangan penuh arti atau beristirahat dalam keheningan, merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang mendalam. Hal ini tidak hanya memperkuat pesan visual tentang pentingnya melestarikan keindahan alam Indonesia, tetapi juga mengajak penonton untuk merasakan betapa berharganya momen kebersamaan dengan alam yang masih murni dan penuh kedamaian.

iv. Pentingnya Pelestarian Alam



Gambar 6.1 Konten Kelana Bentala Tentang Pentingnya Pelestarian alam

Pada akhir video, sekitar menit 28:00 hingga 30:00, tim terlihat berinteraksi dengan masyarakat lokal, berbagi cerita, dan mendiskusikan pentingnya menjaga kelestarian alam untuk generasi mendatang. Percakapan yang berlangsung secara verbal ini diperkaya dengan gestur dan bahasa tubuh yang mencerminkan empati dan ketulusan. Tatapan penuh perhatian dari anggota tim saat mendengarkan cerita masyarakat lokal, senyuman ramah yang menenangkan, dan sikap tubuh yang terbuka, seperti posisi duduk yang santai namun penuh penghormatan, menunjukkan betapa besar rasa hormat dan apresiasi tim terhadap penduduk setempat. Momen-momen ini tidak hanya mengkomunikasikan rasa kesungguhan, tetapi juga

memperkuat hubungan emosional antara kedua pihak, menciptakan suasana yang hangat dan penuh kepercayaan.

Selain itu, melalui pola interaksi yang mereka lakukan, tim mampu menyampaikan pesan yang lebih luas dan mendalam tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Interaksi yang terjadi tidak hanya terbatas pada percakapan verbal, tetapi juga menjadi bukti nyata bagaimana komunikasi nonverbal dapat memperkaya makna pesan yang disampaikan. Misalnya, gerakan tangan yang halus saat memberikan penjelasan, anggukan kepala sebagai tanda setuju, serta kontak mata yang tulus mampu menciptakan suasana yang lebih akrab dan mempererat hubungan. Dengan demikian, interaksi ini menjadi contoh nyata bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal saling melengkapi, sehingga tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menginspirasi serta meningkatkan kesadaran penonton akan pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi nonverbal dalam konten Kelana Bentala di YouTube oleh Arsal Bahtiar, dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal memiliki peran penting dalam memperkuat pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Berbagai elemen komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, gestur, bahasa tubuh, serta komposisi visual, membantu menciptakan keterhubungan emosional antara kreator dan penonton. Melalui visual yang kaya akan makna dan interaksi yang ditampilkan dalam video, pesan-pesan mengenai keindahan alam, nilai budaya, serta pentingnya menjaga lingkungan dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal bukan hanya sebagai pelengkap komunikasi verbal, tetapi juga sebagai elemen utama dalam membangun pengalaman komunikasi yang lebih mendalam dan autentik.

Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan komunikasi nonverbal dalam konten digital, khususnya YouTube, dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan daya tarik dan keterlibatan audiens. Dalam konteks Kelana Bentala, perpaduan antara ekspresi, gestur, dan visual yang ditampilkan mampu membangkitkan emosi, menambah kesan realistis, serta memperkuat pesan yang disampaikan. Dengan demikian, pemanfaatan komunikasi nonverbal yang tepat dalam konten video dapat menjadi inspirasi bagi para pembuat konten lain dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih menarik dan bermakna. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam kajian komunikasi digital dan media massa, serta memberikan wawasan baru dalam memahami bagaimana komunikasi nonverbal dapat digunakan secara optimal dalam era digital.

Daftar Pustaka

A Michael Huberman and Matthew B. Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 1992, h.11.

- Abraham A, "Sukses menjadi Artis dengan YouTube", (Surabaya: Reform Media, 2011),19.
- Ajeng Febriyan Permatasari dkk, "Analisis Komunikasi Nonverbal Dalam Serial Animasi Shaun The Sheep Episode Bitzer From The Black", Jurnal Representamen, Vol. 7 No. 2 Oktober 2021
- Chairil Afif Firdaus dan Irma, "Penggunaan Budaya Komunikasi Nonverbal Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang", eJurnal Bung Hatta, Vol. 2 No. 3 (2023)
- Djam'an Satori and Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2009),h.43.
- Eka Indah Justisiani, "Persepsi Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda", eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 3, 2014: Hal 193
- Elvinaro Ardianto, "Komunikasi Massa : Suatu Pengantar", Bandung : Refika Aditama, 2012
- Elvinaro Ardianto, "Komunikasi Massa Suatu Pengantar" Edisi Revisi. (Bandung: Sembiosa Rekatama Media. 2007),3.
- Elvinaro Ardianto. "Komunikasi Massa Suatu Pengantar" Edisi Revisi. (Bandung: Sembiosa Rekatama Media. 2007),4.
- Gabriella Novenna Varra Manuputty, "Representasi Budaya Lokal Melalui Komunikasi Nonverbal Video Youtube Li Ziqi Tahun 2019-2021", Jurnal Komunikasi dan Media, Vol. 2 No. 2 April 2022, Hal 68
- Gabriella Novenna Varra Manuputty, "Representasi Budaya Lokal Melalui Komunikasi Nonverbal Video Youtube Li Ziqi Tahun 2019-2021", Jurnal Komunikasi dan Media, Vol. 2 No. 2 April 2022, Hal 69
- Gabriella Novenna Varra Manuputty, "Representasi Budaya Lokal Melalui Komunikasi Nonverbal Video Youtube Li Ziqi Tahun 2019-2021", Jurnal Komunikasi dan Media, Vol. 2 No. 2 April 2022.
- Hadianto Ego Gantiano, "Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal", Journal Penerangan Agama Hindu, Vol. 15 No. 1 (2017).
- Herryan Rudi Pratama dan Yohanis Franz La Kahija, "Apa Artinya Menjadi Youtuber? Analisis Fenomenologis Interpretatif Tentang Pengalaman Menjadi Youtuber", Jurnal Empati, Vol. 11, No. 03, Juni 2022, Hal 82
- Jenny Ramadona Putri Ardi Yudha dan Sri Sundari, "Manfaat Media Pembelajaran Youtube Terhadap Capaian Kompetensi Mahasiswa", Journal of Telenursing, Vol. 3, No. 2, Desember 2021, Hal 542-543
- Kurnia Ekasari, Nurafni Eltivia, and Elvyra Handayani Soedarso, 'Analisis Konten Terhadap Pengungkapan Etika Dan Integritas Pada Sustainability Reporting', Journal of Research and Application: Accounting and Management, Vol. 4 No. 1 (2019).
- Megasari N. Fatanti dan I Wayan Suyadnya, "Olah Tubuh Politisi dalam Bingkai Media: Analisis Komunikasi Non Verbal Surya Paloh dalam Membangun Citra Politik", Jurnal Komunikasi Indonesia, Vol. 5 No. 1 April 2017
- Parianto dan Siti Marisa, "Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran", Jurnal Analytica Islamica, Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2022.

- Putri Dinda dkk, "Analisis Makna Simbolik Dan Makna Simbolik Dan Makna Komunikasi Non Verbal Tradisi Adat Mangongkal Holi Dalam Suku Batak Toba Di Sumatera Utara", Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa, Vol. 2 No. 3 Agustus 2023
- Rifai Abubakar, "Pengantar Metedologi Penelitian", SUKA-Press (Yogyakarta 2021) Hal 67.
- Rifai Abubakar, "Pengantar Metedologi Penelitian", SUKA-Press (Yogyakarta 2021) Hal 94.
- Saifuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),h.7.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikam: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2015),h.307.
- Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2016.
- Vies Nada Adzandini dan Tarunasena, "Proyek Vlog Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah", Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah, Vol 8, No 2, 2019, Hal 290
- Winda Kustiawan dkk, "Komunikasi Massa", Journal Analytica Islamica, Vol. 11 No. 1 Januari-Juni 2022.
- Winda Kustiawan dkk, "Pengantar Komunikasi Non Verbal", Journal Analytica Islamica, Vol. 11 No. 1 Januari - Juni 2022, Hal. 2-3